

PENGELOLAAN PELIBATAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Mukhlis

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
Email: mukhlis@staijaljami.ac.id

Ahyar Rasyidi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
Email: ahyarrasyidi@staijaljami.ac.id

Zainuddin Sahbana

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
Email: zainudinsahbana@staijaljami.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan, baik dari aspek perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya dan pengawasannya. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan analisis SWOT untuk mengetahui peluang yang dapat diketahui untuk waktu yang akan datang, disamping untuk memahami semua kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan memiliki beberapa aspek : (1) Perencanaan, yaitu memiliki perencanaan yang realistis dan sistematis dalam melibatkan pihak masyarakat, (2) Pengorganisasian, yaitu mempunyai wadah pengorganisasian yang memungkinkan dalam melibatkan pihak masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) pelaksanaan, yaitu memiliki dua langkah strategis yang digunakan untuk menggerakkan dan mendorong pihak masyarakat agar bisa terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Buntok, yaitu dengan pendekatan bahasa agama dan pendekatan mutu dan (4) Aspek pengawasan (Controlling), proses pengawasan di MTs Negeri Buntok ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, dengan observasi langsung yang dilakukan oleh pimpinan madrasah tanpa memberi tahu sebelumnya, dan yang kedua adalah dengan pengawasan tidak langsung, yaitu pimpinan madrasah di MTs Negeri Buntok menginstruksikan staf-stafnya atau orang-orang tertentu untuk memberikan laporan terhadap pelaksanaan perogram yang telah direncanakan.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pelibatan, Masyarakat.*

A. Pendahuluan

Masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan sarana yang berperan dalam proses pembinaan dan pengembangan pendidikan, hal ini karena sekolah memiliki hubungan sangat erat dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan dalam mewujudkan hubungan erat antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, diperlukan manajemen yang melibatkan masyarakat.

Masyarakat merupakan orang atau kelompok yang berada di luar lembaga pendidikan yang mempunyai peran, andil dan pengaruh dalam menentukan kebijakan. Adapun keterlibatan masyarakat merupakan keikutsertaan pihak luar selaku pemangku kepentingan di lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sekolah yang mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat akan bisa bertahan lama, bahkan bisa maju. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif dalam melibatkan masyarakat dalam berbagai program akademik dan non akademik. Dalam program akademik, tokoh masyarakat misalnya diikutsertakan mengajar di madrasah. Seorang kiai, orang tua peserta didik, olahragawan, informal leader, dokter bahkan pengusaha juga diikutsertakan serta membantu sekolah. Di bidang non akademik, ada beberapa keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan yang diharapkan dapat dimainkan oleh pihak madrasah/ sekolah dalam menata dan memantapkan pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat adalah peran sebagai fasilitator, pendamping, mitra kerja dan penyandang dana.¹

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mencoba membahas tentang bagaimana pengelolaan pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Buntok dalam upaya menggerakkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Negeri Buntok.

Atas dasar pemikiran inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk penulisan penelitian ini dengan mengangkat judul "Pengelolaan pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan".

B. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Pengelolaan

Pengelolaan dari segi bahasa berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, dan mengurus, diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (1995: 372), management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.²

Istilah pengelolaan dalam al-Quran mungkin tepat disebut "*idarah*". Hal ini mengacu kepada firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah ayat 282 berikut:

.... وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا

¹ Syaiful Sagala, Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: PT Rakasta Semesta, 2004), h. 46.

² Farhan Syaddad, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: Akademi Pressindo, 2009), h. 2.

﴿ يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ﴾
(البقرة/ ٢: ٢٨٢)

Artinya: "... Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqarah/2:282)

Pada ayat diatas terdapat ungkapan “تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ” yang berarti “yang kamu jalankan/kelola diantara kamu”. Asal katanya adalah “ادار” yang berarti menjalankan, mengelola atau mengatur, kepala, direktur, manajer dalam bahasa arab disebut مدير.³

Ada empat unsur setidaknya yang ada dalam pengelolaan, empat unsur pengelolaan tersebut adalah Planning, Organizing, Actuating, Controlling.

- a. *Planning* (Perencanaan). Perencanaan (Planning) yaitu fungsi perencanaan segala sesuatu tentang apa yang hendak dilaksanakan dalam mencapai tujuan.⁴
- b. *Organizing* (Pengorganisasian). Pengorganisasian (Organizing) merupakan fungsi pengorganisasian seluruh elemen-elemen yang terkait dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian lebih berorientasi pada tugas dimana otoritas, pengaruh, kekuatan, identifikasi, loyalitas serta tanggungjawab merupakan enam istilah yang mempunyai arti khusus dalam pemikiran mengenai pengorganisasian.
- c. *Actuating* (Pelaksanaan). Pelaksanaan (Actuating) merupakan fungsi penggerakan dan pengaktualisasian seluruh rencana melalui pemberdayaan dan penggerakkan seluruh potensi guna mencapai tujuan organisasi. Penggerakan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi.⁵
- d. Pengawasan (*Controlling*). Pengawasan (*Controlling*) merupakan fungsi pengawasan terhadap seluruh rangkaian yang dilaksanakan sehingga proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan⁶.

2. Pembagian Masyarakat dalam Dunia Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, masyarakat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni masyarakat internal dan masyarakat.

- a. Masyarakat internal. Masyarakat internal yaitu pihak yang berada di dalam sekolah yang mempunyai pengaruh dan andil dalam menentukan kebijakan seperti ketua yayasan jika lembaga pendidikan swasta, kepala sekolah, para guru dan tata usaha.

³ Husnul Yaqin, Kapita Selekt Administrasi dan Manajemen Pendidikan (Banjarmasin: Antasari Press. 2011,) h. 4.

⁴ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelola Lembaga Pendidikan Islam (Malang: Erlangga, 2007), h. 15.

⁵ Ibid., h. 29

⁶ Ibid., h. 30

- b. Masyarakat yaitu pihak yang berada di luar lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh dan andil dalam menentukan kebijakan seperti wali murid, pengamat pendidikan, pemerintah daerah, kementerian agama, dinas pendidikan dan para pengawas.
3. Beberapa Contoh Program Hubungan Sekolah-Masyarakat
 - a. Pameran sekolah
Beberapa orang/ kalangan mungkin tidak tertarik dengan sekolah dan aktivitasnya. Pameran sekolah adalah kunci untuk membuat mereka tertarik. Pameran sekolah yang baik harus memiliki dasar pemikiran yang jelas, tujuan yang tepat dan sasaran pengunjung yang terantisipasi. Pameran ini dapat dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan menampilkan hasil kreativitas siswa seperti karangan-karangan (ilmiah, cerpen, puisi, dan lain-lain), lukisan, kaligrafi, majalah dinding dan sebagainya. Program ini seyogianya dapat disebarluaskan melalui press dan radio, sehingga dapat menjangkau masyarakat luas.⁷
 - b. Open house
Sebagian masyarakat (orangtua murid) mengetahui tentang kehidupan yang nyata di sekolah dari orang lain. Hal ini bisa saja membuat mereka salah paham dan salah interpretasi terhadap informasi mengenai sekolah. Selama program open house berlangsung guru-guru dapat menerangkan kepada pengunjung tentang masalah lain seperti kurikulum baru, kegiatan ekstra kurikuler, metode bimbingan dan evaluasi. Pada akhir kegiatan ini, masyarakat sebagai pengunjung diminta untuk mengemukakan kesan dan pendapat mereka
 - c. Kunjungan ke rumah orang tua murid
Program ini harus melibatkan guru-guru yang secara khusus telah dipersiapkan untuk menangani masalah-masalah di atas dan memiliki karakteristik seperti hati-hati, ramah, dan bijaksana dalam menghadapi keluhan dan masalah yang dilontarkan oleh orang tua murid.

4. Strategi dalam Pelaksanaan Pelibatan Masyarakat

Ada beberapa strategi dan tahapan-tahapan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendorong masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Secara garis besar ada dua langkah strategis yang dapat digunakan untuk menggerakkan dan mendorong agar masyarakat dalam hal ini orang tua agar bisa berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu dengan menggunakan pendekatan bahasa agama dan pendekatan mutu.⁸

Pertama, pendekatan bahasa agama, pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman, penyadaran dan pentingnya partisipasi masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dalam pendekatan ini, dinilai lebih efektif dan lebih mudah untuk mendorong masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam

⁷ Husnul Yaqin, Op. Cit., h. 110

⁸ Sosilo Martoyo, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah (Jakarta: Binarupa Aksara, 1999), h. 67

penyelenggaraan pendidikan di sekolah, faktor ini memiliki implikasi positif dan sangat efektif, atas nama agama orang rela berkorban apa saja yang ia miliki, hingga diri sekalipun.

Kedua, pendekatan motivasi kebutuhan pemenuhan diri atau pendekatan mutu, pendekatan ini digunakan untuk menggerakkan dan mendorong masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman yang tinggi terhadap dunia pendidikan. Bahwa masalah kualitas mutu merupakan harapan dan pilihan semua orang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan mengenai pengelolaan pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan dalam upaya melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan madrasah yang terdiri dari Kepala MTs Negeri Buntok dan Wakil Kepala Madrasah bagian humas yang membantu kepala madrasah dalam melibatkan pihak masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Objek dalam Penelitian ini adalah pengelolaan pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, meliputi perencanaan pelibatan masyarakat, pengorganisasiannya, pelaksanaan, sampai pada pengevaluasiannya.⁹

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen atau dokumentasi dengan tiga langkah prosedur analisis data, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.¹⁰

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis SWOT dalam penelitian ini merupakan suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pengelolaan pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Buntok dari berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian.

1. Perencanaan

a. Strength /Kekuatan

- 1) Memiliki Perencanaan Program yang Realistis dan Sistematis dalam Melibatkan Pihak Masyarakat.

Adapun perencanaan program yang realistis dan sistematis pihak MTs Negeri Buntok yang telah direncanakan untuk melibatkan pihak masyarakat ada dua program yaitu Program Pengendalian Opini Publik Tentang Citra Lembaga Pendidikan MTs Negeri Buntok di Masyarakat (Menjaga Nama Baik Lembaga Pendidikan di Masyarakat) dan Program Membangun Image yang Positif Pada Lembaga Pendidikan MTs Negeri Buntok.

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke13, h.14

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 124

- 2) Memiliki Tahapan yang Tepat dalam Perencanaan Pelibatan Masyarakat
Penetapan tujuan awal organisasi di MTs Negeri Buntok ini, merupakan bagian awal dari proses penyusunan perencanaan. Tujuan organisasi disini ibarat kompas yang dijadikan arah bagi keputusan dan aktivitas organisasi. Selanjutnya dalam proses perumusan perencanaan tujuan agar berjalan efektif dan membuahkan hasil yang maksimal, maka pihak MTs Negeri Buntok ini membentuk tim khusus yang merumuskan rencana tersebut. Namun tidak semua guru terlibat dalam penyusunan, terbatas pada guru yang dianggap ahli saja dan memiliki peranan besar dalam pelaksanaan rencana tersebut.
 - b. Weakness/ Kelemahan
Perencanaan merupakan awal dari suatu aktifitas, disinilah titik tolak setiap program maupun kegiatan yang akan menentukan masa depan. Namun kata kunci untuk persolaan ini bukan hanya terletak pada merencanakan, lebih dari itu adalah merencanakan dengan baik. Artinya, menyusun perencanaan saja belum cukup, tetapi harus membuatnya dengan baik sehingga dapat membawa kesuksesan dalam implementasinya, dalam membuat perencanaan yang baik tentunya harus diserahkan kepada tim ahli, oleh karena itulah perencanaan yang ada di MTs Negeri Buntok ini hanya disusun oleh Tim Ahli, agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.
 - c. Opportunities/ Peluang
Sekolah berkesempatan besar menjadi madrasah model, sekolah/madrasah adalah tempat untuk belajar dan mengajar ilmu yang bermanfaat bagi masa depan. Sekolah/madrasah juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi, tempat mengasah keterampilan, tempat menyalurkan hobi, tempat mencari teman, dan lain-lain. Sebagian besar waktu muda seseorang dihabiskan di sekolah/madrasah, sehingga tidak boleh sembarangan dalam urusan memilih sekolah/madrasah. Salah menentukan sekolah/madrasah bisa berdampak bagi masa depan seseorang. Karena tidak semua sekolah/madrasah merupakan sekolah/Madrasah model yang bagus, bermutu, unggulan, dan lain sebagainya.
 - d. Threats /Ancaman
Ada beberapa hal yang dikhawatirkan akan muncul dalam perencanaan pelibatan masyarakat di MTs Negeri Buntok, diantaranya yaitu kecemburuan sosial antar guru, hal ini disebabkan karena tidak semua guru atau karyawan terlibat dalam pembuatan perencanaan program tersebut, namun perencanaan yang ada hanya diserahkan kepada tim ahli yang sesuai bidangnya.
2. Pengorganisasian
 - a. Strength/Kekuatan.
Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa pihak MTs Negeri Buntok ini memiliki wadah organisasi yang memungkinkan dalam melibatkan pihak masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
 - b. Weakness/Kelemahan.

Adapun kelemahan yang didapatkan dalam aspek pengorganisasian yang di MTs Negeri Buntok ini diantaranya adalah kurangnya kreatifitas anggota serta berfikir kreatif dalam organisasi, berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang menghasilkan kreativitas. Kreativitas sangat penting untuk menyiasati segala keterbatasan yang dimiliki, memecahkan masalah pada berbagai aspek kehidupan, sekaligus menghasilkan peluang atau karya baru untuk memudahkan kehidupan kita. Kreativitas merupakan bahan bakar yang menghasilkan energi atau gairah.

c. Opportunities/Peluang.

MTs Negeri Buntok berpeluang untuk memperoleh berbagai program beasiswa, mendapatkan beasiswa merupakan tanda seorang siswa berprestasi, karena beasiswa adalah bantuan biaya studi yang diberikan oleh suatu lembaga, perseorangan atau negara terhadap seorang pelajar yang dipandang memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan karena prestasinya.

d. Threats/Ancaman.

Adapun hal yang dikhawatirkan dalam pengorganisasian yang ada di MTs Negeri Buntok ini adalah terjadinya penyalahgunaan wewenang, sehingga diperlukan optimalis pengawasan untuk mencegah hal tersebut.

3. Pelaksanaan

a. Strength/Kekuatan

Pelaksanaan program kerja yang direncanakan di MTs Negeri Buntok berjalan dengan baik, pelaksanaan program kerja di MTs Negeri Buntok ini merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.berlandaskan peraturan.

b. Weakness/Kelemahan

Berdasarkan hasil observasi, guru di MTs Negeri Buntok yang menguasai ICT dalam proses pembelajaran, misalnya terkait server, jaringan internet, komputer, settingan pengaturan LCD, dan sebagainya masih kurang. Rata-rata hanya sebagian dari guru yang dapat menguasai dengan baik, dalam kegiatan surat-menyurat pun kebanyakan masih dilakukan oleh bagian tata usaha. Komputer yang disediakan untuk guru juga jarang digunakan, hanya digunakan jika tidak ada pegawai tata usaha yang membantu.

c. Opportunities/Peluang

MTs Negeri Buntok berpeluang untuk memperoleh perhatian yang lebih besar dari pemerintah daerah di Kabupaten Barito Selatan diantaranya karena memiliki siswa terbanyak untuk tingkat MTs Se Bar-Sel dan memiliki banyak prestasi yang mana sudah banyak mengharumkan Kabupaten Barito Selatan di Tingkat Provinsi dan Nasional.

d. Threats/Ancaman

Perkembangan teknologi informasi dalam era global yang semakin pesat memberikan tantangan tersendiri bagi semua bidang kehidupan. Hampir keseluruhan aktifitas di sekolah senantiasa bersentuhan secara langsung dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Sayangnya dalam

bidang pendidikan belum semuanya memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut secara maksimal. Pada kenyataannya, dibandingkan dengan negara lain, bangsa Indonesia masih tertinggal dari bangsa lain dalam pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran.

4. Pengawasan

a. Strength/Kekuatan

Mengenai hal ini, yaitu adanya kemudahan dalam mengontrol semua program kerja di MTs Negeri Buntok ini disebabkan karena program kerja yang ada, diserahkan kepada penanggung jawabnya, penanggung jawab berkewajiban mengontrol semua tugas yang diserahkan kepadanya dengan bersama anggota lainnya melaksanakan program yang telah direncanakan tersebut, kemudian nantinya penanggung jawab akan berkoordinasi dengan pimpinan madrasah untuk menginformasikan bagaimana keadaan pelaksanaan program kerja tersebut, sedangkan pimpinan madrasah bertanggung jawab terhadap semua program kerja yang dilaksanakan, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya sampai pada pengevaluasiannya.

b. Weakness/Kelemahan

Adapun kelemahan yang didapatkan dalam aspek pengawasan yang ada di MTs Negeri Buntok ini diantaranya adalah timbulnya konflik, Konflik disini dapat diartikan sebagai ketidaksetujuan antara dua atau lebih anggota organisasi atau kelompok-kelompok dalam organisasi

c. Opportunities/Peluang

Adapun peluang dalam hal ini diantaranya adalah berpeluang untuk selalu memperoleh dukungan dan partisipasi komite madrasah, komite Madrasah/sekolah merupakan suatu badan atau lembaga yang dibentuk berdasarkan hasil musyawarah yang demokratis oleh para masyarakat pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Pembentukan komite diantaranya dimaksudkan untuk membantu menangani pelaksanaan rehabilitasi bangunan sekolah dan pembangunan unit sekolah baru, dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah.

d. Threats/Ancaman

Penyimpangan atau penyelewengan merupakan sesuatu yang tidak diinginkan dalam hal ini, Penyimpangan atau penyelewengan, terjadi karena tidak berjalannya dengan baik sebuah sistem pengawasan pada lembaga pendidikan, yang paling rawan penyimpangan terjadi pada bagian keuangan, karena memang biasanya penyimpangan itu akan berujung pada finansial.

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan memiliki beberapa aspek, yaitu aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek pelaksanaan dan aspek pengawasan.

Pertama, pada aspek perencanaan pihak MTs Negeri Buntok memiliki program yang realistis dan sistematis dalam melibatkan pihak masyarakat serta memiliki tahapan-tahapan baik dalam proses perencanaan di MTs Negeri Buntok, seperti penetapan tujuan organisasi, memilih tim khusus dalam merumuskan tujuan, membuat dokumentasi, dan mengenal dukungan serta kendala yang akan dihadapi.

Kedua, pada aspek pengorganisasian pihak MTs Negeri Buntok mempunyai wadah organisasi yang memungkinkan dalam melibatkan pihak masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan seperti Badan Komite Madrasah, Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru dan Kontak Bina Prestasi.

Ketiga, pada aspek pelaksanaan pihak MTs Negeri Buntok memiliki dua langkah strategis yang digunakan untuk menggerakkan dan mendorong pihak masyarakat agar bisa terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Buntok, yaitu dengan pendekatan bahasa agama dan pendekatan mutu.

Keempat, pada aspek pengawasan (Controlling) ini proses pengawasan di MTs Negeri Buntok ini dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, dengan observasi langsung yang dilakukan oleh pimpinan madrasah tanpa memberi tahu sebelumnya, dan yang kedua adalah dengan pengawasan tidak langsung, yaitu pimpinan madrasah di MTs Negeri Buntok menginstruksikan staf-stafnya atau orang-orang tertentu untuk memberikan laporan terhadap pelaksanaan perogram yang telah direncanakan.

Referensi

- Agustinus, Sri Wahyudi. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara. 1996
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Deliannor. *Pedoman Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 2003
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- Efendi, Ruslan. *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999
- Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Gunawan, Ari. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006
- Hadiyanto. *Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004
- Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Dharma Bakti. 1998
- Haryadi, Yadi. *Peningkatan Kemampuan Organisasi Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara. 2000
- Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah. Jakarta: Rajawali. 2004
- Majid, Abdul. *Pendidikan Strategis Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Paramadina. 1999
- Martoyo, Sosilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE. 1999
- Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2001
- Muhaimin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: UGM Press. 1999

- Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002
- Murwani, Ali. Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2000
- Panduan Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah. Jakarta: Binarupa Aksara. 1999
- Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendidikan Sistem Jakarta: Bina Aksara. 1996
- Pidarta, Made. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Prabowo, Sugeng Listyo. Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Pustaka Binaman. 2003
- Purwanto, M. Ngalim. Pedoman Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: BPFE. 1999
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelola Lembaga Pendidikan Islam. Malang: Erlangga. 2007
- Rosyada, Dede. Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2004
- Ruslan, Rosady. Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Sagala, Syaiful. Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat. Jakarta : Nimas Multima. 2006.
- Saleh, Abdurrahman. Jalan Menuju Pembaruan Pendidikan. Jakarta: IKIP Jakarta. 1999
- Siswanto, Bambang. Humas Teori dan Praktek. Jakarta: Bina Aksara.1992
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. Dasar-Dasar Public Relations Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Subandiyah. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Dasar se-Jawa Tengah. Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta. 1999
- Suderajat, Hari. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Indeks. 2007
- Sujanto, Bedjo. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Sagung Seto. 2007

Supriyatno, Triyo. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: PT. Refika Aditama. 2008

Suryosubroto. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. 2004

Syadad, Farhan Syaddad. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Akademi Pressindo. 2009

Syam, Muhammad Noor. Filsafat Pendidikan Pancasila Bumi Aksara. Jakarta: 1995

Yaqin, Husnul. Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan Banjarmasin: Antasari Press. 2011